

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN
DAN SIKAP ORANG TUA TENTANG KEBERSIHAN
GIGI DAN MULUT DENGAN KEJADIAN KARIES
PADA SISWA SDN 13 DESA SUMBER JAYA
KABUPATEN BANYUASIN**



SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Oleh :

MUJAHIDIN ARISMAN
NIM : 70 2013 077

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2019

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN
DAN SIKAP ORANG TUA TENTANG KEBERSIHAN GIGI
DAN MULUT DENGAN KEJADIAN KARIES
PADA SISWA SDN 13 DESA SUMBER JAYA
KABUPATEN BANYUASIN**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Mujahidin Arisman
NIM : 70 2013 077

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S. Ked)

Pada tanggal 07 Februari 2019

Menyetujui

dr. Raden Ayu Tanzila, M.Kes
Pembimbing Pertama

drg. Dientyah Nur Anggina, M.PH
Pembimbing Kedua

Dekan
Fakultas Kedokteran




dr. Yanfi Rosita, M. Kes.

NBM/NIDN. 1079954/0204076701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menerangkan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Palembang, 07 Februari 2019

Yang membuat pernyataan



(Mujahidin Arisman)
NIM. 702013077

ABSTRAK

Nama : Mujahidin Arisman
Program Studi : Pendidikan Dokter Umum
Judul : Hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada siswa SDN 13 desa Sumber Jaya, kabupaten Banyuasin

Karies gigi pada anak usia sekolah menjadi perhatian penting karena karies gigi menjadi indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak. Tingkat prevalensi kejadian karies dapat disebabkan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi yang rendah. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku kebersihan gigi pada anak. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan orang yang pendidikannya tinggi pengetahuannya juga luas serta sikapnya juga positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada siswa SDN 13 desa Sumber Jaya, Kabupaten Banyuasin. Dari data primer dan pengamatan langsung yang dilakukan pada responden yang berjumlah 71 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel penelitian ini diambil dengan cara simple random sampling. Hasil penelitian yang mengalami kejadian karies rendah sebanyak 55 orang dan karies sedang sebanyak 16 orang dimana hasil uji statistik tingkat pendidikan orang tua nilai *P value* 0,009, Pengetahuan orang tua nilai *P value* 0,002 dan Sikap orang tua nilai *P value* 0,032 sehingga ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan dan sikap orang tua dengan kejadian karies anak.

Kata Kunci : Karies, pendidikan, pengetahuan, sikap.

KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) dr. R.A Tanzila, M.Kes selaku dosen pembimbing pertama dan drg. Dientyah Nur Anggina, M.PH selaku pembimbing kedua yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- 2) Segenap guru, orang tua dan siswa SDN 13 desa Sumber Jaya, kabupaten Banyuasin yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;
- 3) Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan
- 4) Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap kepada Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Palembang, 14 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PUBLIKASI | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |

BAB I. PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|---|
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.3.1. Tujuan Umum | 5 |
| 1.3.2. Tujuan Khusus | 5 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.4.1. Manfaat Teoritis | 6 |
| 1.4.2. Manfaat Praktis | 6 |
| 1.5. Keaslian Penelitian | 6 |

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|--------------------------------------|----|
| 2.1. Landasan teori | 8 |
| 2.1.1. Pendidikan | 8 |
| 2.1.2. Pengetahuan | 9 |
| 2.1.3. Sikap | 13 |
| 2.1.4. Karies | 16 |
| 2.1.4.1. Epidemiologi | 18 |
| 2.1.4.2. Etiologi Karies Gigi | 18 |
| 2.1.4.3. Tanda Klinis | 20 |
| 2.1.4.4. Diagnosis Karies Gigi | 20 |
| 2.1.4.5. Indeks Karies Gigi | 21 |
| 2.1.5. Pertumbuhan gigi | 22 |
| 2.2. Kerangka Teori | 26 |
| 2.3. Hipotesis | 27 |

BAB III. METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 3.1. Jenis Penelitian | 28 |
| 3.2. Waktu dan Tempat Penelitian | 28 |
| 3.2.1 Waktu Penelitian | 28 |
| 3.2.2 Tempat Penelitian | 28 |
| 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian | 28 |
| 3.3.1. Populasi Penelitian | 28 |

| | |
|--|----|
| 3.3.2. Sampel dan Besar Sampel penelitian | 28 |
| 3.3.3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi | 30 |
| 3.4. Variabel Penelitian | 31 |
| 3.4.1 Variabel Terikat | 31 |
| 3.4.2 Variabel Bebas | 31 |
| 3.5. Definisi Operasional | 31 |
| 3.6. Cara Pengumpulan Data | 33 |
| 3.6.1. Data Primer dan Pengamatan Langsung | 33 |
| 3.6.2. Pelaksanaan Pengumpulan Data | 33 |
| 3.7. Cara Pengolahan dan Analisis Data | 35 |
| 3.7.1. Cara Pengolahan Data | 35 |
| 3.7.2. Analisis Data | 36 |
| 3.8. Alur Penelitian | 37 |

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------------|----|
| 4.1. Hasil Penelitian | 38 |
| 4.1.1. Analisis Univariat | 38 |
| A. Tingkat Pendidikan | 38 |
| B. Tingkat Pengetahuan | 39 |
| C. Sikap | 39 |
| D. Kejadian Karies | 39 |
| 4.1.2. Analisis Bivariat | 40 |
| 4.2. Pembahasan | 42 |
| 4.2.1. Pendidikan | 44 |
| 4.2.2. Pengetahuan | 45 |
| 4.2.3. Sikap | 46 |

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|-----------------------|----|
| 5.1. Kesimpulan | 48 |
| 5.2. Saran | 48 |

| | |
|-----------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 50 |
| LAMPIRAN | 55 |
| BIODATA | 81 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 1.1. | Penelitian sebelumnya tentang Karies gigi | 6 |
| Tabel 2.1. | Penamaan gigi sulung | 23 |
| Tabel 2.1. | Penamaan gigi permanen | 25 |
| Tabel 3.1. | Definisi Operasional | 31 |
| Tabel 4.1. | Distribusi frekuensi subjek berdasarkan Pendidikan | 38 |
| Tabel 4.2. | Distribusi frekuensi subjek berdasarkan Pengetahuan | 39 |
| Tabel 4.3. | Distribusi frekuensi subjek berdasarkan Sikap | 39 |
| Tabel 4.4. | Distribusi frekuensi subjek berdasarkan kejadian Karies | 39 |
| Tabel 4.5. | Hubungan Antara Pendidikan Dengan Kejadian Karies | 40 |
| Tabel 4.6. | Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Karies | 41 |
| Tabel 4.7. | Hubungan Antara Sikap Dengan Kejadian Karies | 42 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1. Karies pada Permukaan Oklusal Gigi Molar Dua | 17 |
| Gambar 2.2. Faktor Etiologi Mayor dalam Karies Gigi | 18 |
| Gambar 2.3. Penamaan gigi decidui sistem FDI | 23 |
| Gambar 2.4. Nama-nama gigi susu | 23 |
| Gambar 2.5. Erupsi gigi primer | 24 |
| Gambar 2.6. Penamaan gigi permanen sistem FDI | 24 |
| Gambar 2.7. Nama-nama gigi permanen | 25 |
| Gambar 2.8. Permanent teeth | 26 |
| Gambar 6.1. Pemeriksaan saat penelitian | 80 |
| Gambar 6.2. Pemeriksaan karies | 80 |
| Gambar 6.3. Pemeriksaan karies | 80 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| Lampiran 1. Hasil Penelitian | 55 |
| Lampiran 2. Hasil Analisis Data | 65 |
| Lampiran 3. Lembar Persetujuan | 72 |
| Lampiran 4. Lembar Pemeriksaan | 74 |
| Lampiran 5. Kuisisioner | 75 |
| Lampiran 6. Dokumentasi | 80 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karies gigi adalah suatu penyakit jaringan keras gigi yang diakibatkan oleh ulah mikroorganisme pada karbohidrat yang dapat difermentasi sehingga terbentuk asam dan menurunkan pH dibawah pH kritis. Akibatnya terjadi demineralisasi jaringan keras gigi (Sumawinata, 2013). Karies gigi merupakan salah satu penyakit mulut yang masih tinggi angka kejadiannya di era modern yang serba canggih ini, seharusnya dengan semakin canggih dan moderennya alat kesehatan, terutama alat kesehatan gigi dan mulut, memungkinkan angka kejadian karies menurun. Hal ini ditunjukkan sebanyak 98% dari penduduk dunia pernah mengalami karies. Kerusakan ini dapat ditemukan pada semua jenis umur (Riyanti, 2005).

Di Indonesia, angka kejadian karies gigi sekitar 90%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 dari Departemen Kesehatan, jumlah penderita karies gigi penduduk Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 53,2% dibandingkan tahun 2007 yang berjumlah 43,4%. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2013, tingginya prevalensi anak di bawah usia 12 tahun yaitu sebesar (42,6%) yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2007 (28,9%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terawatnya kondisi gigi anak usia sekolah di Indonesia (Riskesdas 2013).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan (Riskesdas) tahun 2007, sebanyak 75% gigi masyarakat indonesia mengalami karies gigi (gigi berlubang). Tetapi, yang memiliki motivasi untuk menambal gigi berlubang hanya sekitar 1,6% dan ada sekitar 43% penderita penyakit gigi atau kelainan gigi yang belum memeriksakan giginya. Angka ini, memperlihatkan masih rendahnya kesadaran masyarakat indonesia untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut karena 43% penduduk Indonesia mempunyai gigi berlubang yang tidak dirawat (Sariningsih, 2012).

Menurut data dari pengurus besar PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita gigi berlubang adalah anak-anak usia dibawah 12 tahun (Sariningsih, 2012). Dan berdasarkan hasil survey yang dipaparkan, Sekretaris Persatuan Dokter Gigi (PDGI) Jawa Tengah, drg. Karjati, sebanyak 87% anak usia 5-6 tahun di Jawa Tengah sudah menderita karies pada giginya dan didapat data

bahwa Kabupaten yang paling banyak menderita karies terdapat di Kota Karanganyar 38,6% dan terendah di Kota Solo 11,1% (Kemenkes RI, 2011). Sedangkan menurut Hestieyonini (2002), anak siswa sekolah dasar yang duduk di kelas IV dan V atau sekitar usia 9-12 tahun banyak ditemukan telah mengalami karies, karena pada usia tersebut merupakan priode gigi bercampur.

Kesehatan gigi anak menjadi perhatian khusus di era modern sekarang ini. Permasalahan karies gigi pada anak usia sekolah dasar menjadi penting karena karies gigi menjadi indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak. Tingkat prevalensi karies yang tinggi tersebut dapat disebabkan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi yang rendah. Kerusakan gigi seperti karies (gigi berlubang) pada anak sekolah dasar sangat memprihatinkan. Hampir 9 dari 10 anak menderita karies dengan 7 dari 20 gigi yang rusak. Perawatan gigi rusak pada anak termasuk sulit, memerlukan waktu dan dana yang tidak sedikit. Oleh sebab itu, pencegahan terhadap karies atau kerusakan gigi yang lain jauh lebih baik daripada merawat kerusakan gigi (Anggara, 2006).

Anak yang lebih sering mengonsumsi makana dan minuman yang dapat menyebabkan karies, kebersihan mulutnya lebih sulit dijaga dibandingkan orang dewasa. Anak-anak tersebut umumnya jarang membersihkan giginya setelah makan dan minuman manis, akibatnya gigi-giginya banyak yang mengalami karies (Machfoedz & Zein 2005).

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut pada anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Eriska, 2005).

Menurut Lia Fitiani (2014) karies gigi pada anak dengan jumlah responden 21 orang diperoleh, pengetahuan orang tua mayoritas dalam kategori baik yaitu sebanyak 14 orang (66,7%), sikap orang tua mayoritas dalam kategori baik sebanyak 12 orang (57,1%). Sedangkan menurut penelitian yang di lakukan oleh Siti Nurbayani dan Pudentiana Reno Enggarwati (2013) menunjukkan sebanyak 68,5% murid telah mengalami karies pada giginya, dimana 83,9% ibu memiliki pengetahuan yang baik,

54% ibu memiliki sikap yang baik serta 69,4% ibu memiliki praktik yang baik dalam memelihara kesehatan gigi anaknya, namun dari uji statistik diperoleh tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam memelihara kesehatan gigi anak dengan karies gigi anak.

Menurut Wawan dan Dewi (2010), orang tua terutama ibu merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Niven (2002) mengemukakan bahwa sikap seseorang adalah komponen yang sangat penting dalam perilaku kesehatannya. Sikap responden dalam memelihara kesehatan anak yang kurang baik berhubungan dengan perilaku orang tua dalam memelihara kebersihan gigi anaknya.

Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bereaksi dengan cara objek dan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu. Adanya sikap menyebabkan seseorang berbuat, berperilaku / bertindak dengan norma-norma subjektif membentuk suatu niat dan keyakinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan ibu untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut merupakan tanggapan sikap dan proses yang ditemui (Natoatmodjo, (2010).

Dijelaskan oleh Wawan dan Dewi (2010), bahwa pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula.

Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Susi, Hafni dan Ummul (2011) di beberapa taman kanak-kanak di Padang menunjukkan anak yang memiliki ibu dengan pendidikan sarjana memiliki status karies baik sebesar 53,3%, dan anak yang memiliki ibu yang tidak sarjana, mempunyai status karies buruk lebih tinggi yaitu 58,3%. Hal yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Solikin (2013), di Karanganyar, menunjukkan bahwa, anak dengan pengetahuan ibu kurang baik mengalami karies gigi sebesar 97,6% sedangkan tingkat pengetahuan ibu dengan kategori baik anaknya yang mengalami karies sebanyak 12,5% (Solikin,dkk 2013).

Karena belum adanya penilaian dan penelitian yang melibatkan siswa SDN 13 desa Sumber Jaya, kecamatan Sumber Marga Telang, kabupaten Banyuwasin Tahun 2017

mengenai tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi, khususnya dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, menjadi alasan bagi peneliti, sehingga tertarik dalam meneliti hal tersebut, serta peneliti melihat rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap orang tua SDN 13 desa Sumber Jaya, kecamatan Sumber Marga Telang, kabupaten Banyuasin terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan dengan judul **”Hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada siswa SDN 13 desa Sumber Jaya, kabupaten Banyuasin”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan berbagai permasalahan di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada siswa SDN 13 desa Sumber Jaya, kabupaten Banyuasin?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada siswa SDN 13 desa Sumber Jaya, kabupaten Banyuasin.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi prevalensi kejadian karies gigi pada siswa SDN 13 desa Sumber Jaya, kabupaten Banyuasin.
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan sikap orangtua tentang kebersihan gigi dan mulut siswa SDN 13 desa Sumber Jaya, kabupaten Banyuasin.
- c. Untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan kejadian karies gigi pada siswa SDN 13 desa Sumber Jaya, kabupaten Banyuasin.
- d. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada siswa SDN 13 desa Sumber Jaya, kabupaten Banyuasin.

- e. Untuk menganalisis hubungan sikap orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada siswa SDN 13 desa Sumber Jaya, kabupaten Banyuasin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan berfikir peneliti dalam ilmu kesehatan di masyarakat khususnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut, serta menambah keterampilan dalam melakukan penelitian.

1.4.2 Praktis

Sebagai bahan masukan bagi instansi kesehatan dan sekolah agar dapat meningkatkan kesadaran dan derajat kesehatan anak sekolah dasar serta masyarakat umum. Tersedianya informasi bagi orang tua tentang kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar sehingga dapat dilakukan pencegahan secara dini. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk lebih meningkatkan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), di lingkungan SDN 13 desa sumber jaya dan upaya untuk mengurangi angka kejadian karies di sekolah.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Penelitian sebelumnya tentang Karies gigi

| Nama | Judul Penelitian | Desain Penelitian | Hasil |
|-------------------------------|--|---|---|
| Eviyati dan Idayanti, (2009). | Hubungan Tingkat Pendidikan, dan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Pada anak Balita 3-5 Tahun Dengan Kejadian Karies di PAUD Jatipurno | Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey yang menggunakan pendekatan <i>Cross</i> | 1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan orang tua dengan kejadian karies pada anak balita di PAUD Jatipurno. 2. Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan orang tua dengan kejadian karies |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | <i>Sectional.</i> | pada anak balita di PAUD Jatipurno |
| | | | 3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan sikap orang tua dengan kejadian karies pada anak balita di PAUD Jatipurno |
| Jacky Ch. Lintang Henry Palandeng Michael A. Leman, (2015) | Hubungan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan tingkat keparahan karies gigi siswa SDN tuma luntung Minahasa Utara | Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross</i> <i>sectional</i> | tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dengan tingkat keparahan karies gigi di SDN Tumaluntung, Kabupaten Minahasa Utara |

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh Eviyati dan Idayanti (2009) yaitu penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dan penelitian yang dilakukan oleh Jacky Ch. Lintang Henry Palandeng Michael A. Leman (2015) yaitu metode penelitian kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tempat penelitian, objek penelitian serta waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew E. Sikula. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Erlangga. Bandung.
- Anggara, (2006). *Flour terhadap kesehatan gigi*. Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/65635726/Flour-Terhadap-Kesehatan-Gigi> pada tanggal 16 Agustus 2016, pukul 22.25 Wib
- Aji Supriyanto.(2005). *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Sikap Manusia. Teori dan pengukurannya*. Edisi ke-2.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Sikap dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 3-22.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bath-Balogh M, Fehrenbach MJ. (2006). *Illustrated dental embryology, histology, and anatomy. 2nd ed. Missouri: Saunders Elsevier: 180-2, 185-6*.
- Budiharto. (2010). *Pengantar Ilmu perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC : Jakarta.
- Cahaya DJ (2012) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak TK Aisyiyah Kateguhan Sawit Boyolali*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/21977/> pada tanggal 9 desember 2018 pukul 22.20 wib.
- Dewanti. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Pondok Cina 4 Depok*. Skripsi.
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Eviyati dan Irdawati (2009) *Hubungan Tingkat Pendidikan, Sikap dan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Balita 3-5 Tahun Dengan Tingkat Kejadian Karies di PAUD JatiPurno*. ISSN 1979-2697, Vol 2. No.3 September 2009, hal 119-124. Diakses dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/2376/KARIES%20GIGI%20PADA%20ANAK.pdf?sequence=1&isAllowed=y> pada tanggal 9 Desember 2018 pukul 22.15 wib.

- Eriska, R. (2005). *Penatalaksanaan Trauma Gigi Pada Anak*. Fakultas Kedokteran Gigi Padjajaran.
- Fitriani, S. (2015). Promosi kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hendyat, soetopo Dan Wasty Sumanto. (2002) *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Hestieyonini Hadnyanawati. (2002). *Pengaruh Pola Jajan Di Sekolah Terhadap Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Jember*.
- Ircham Machfoedz. (2005). *Penyakit–penyakit Gigi dan Mulut Pencegahan dan Perawatannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Jacky Ch. Lintang Henry Palandeng Michael A. Leman, (2015). *Hubungan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan tingkat keparahan karies gigi siswa SDN tumaluntung Minahasa Utara*.
- Kementrian kesehatan RI, 2011. Profil Kesehatan Indonesia. Diakses dari <http://www.depkes.go.id> pada tanggal 8 desember 2016 pukul 22.15 wib
- Kidd, Edwina.A.M., & Bechal, Sally. Joyston., (2013). *Dasar-dasar Karies: Penyakit dan Penanggulangannya (Alih bahasa : Narlan Sumawinata & Safrida Faruk)*. Jakarta: EGC.
- Kumar, S. P., 2004, *Dental Anatomy and Tooth Morphology*, Jaypee Brothers Medical Publishers, New Delhi, 1.
- Lia Fitriani. (2014). *Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Perawatan Gigi Anak Antara Yang Karies Gigi Dan Tidak Karies Gigi Di Dusun Jemblangan Seyegan Slemen*.
- Machfoedz, I & Zein, A. Y., 2005. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak dan Ibu Hamil*. Fitramaya: Yogyakarta
- Made Parwica. (2014). *Erupsi Gigi Primer*. Diakses dari <https://www.scribd.com/doc/147777975/Urutan-Erupsi-Gigi-Sulung> pada tanggal 8 Desember 2016 Pukul 22.15 Wib
- Maharani, Adlina Fildzah (2016) *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Studi Kasus pada anak usia 3-5 tahun di Bustanul Athfal (BA) Melati Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung*. Undergraduate thesis, Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA. Diakses dari <http://repository.unissula.ac.id/5267/> pada tanggal 31 desember 2018 pukul 22.30 wib

- Morawska, A. & Sanders M. R. (2008). Parenting gifted and talented children: what are the key child behaviour and parenting issues. *Journal Aust N Z J Psikiatri* Vol. 42 No 9 819-827
- Mucalifah, Nurul (2010) *Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi orang tua dan umur orang tua dengan kejadian karies gigi pada siswa TK Bhakti Pertiwi Semarang*. Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro. Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/10725/> pada tanggal 8 Desember 2018 pukul 21.22 wib
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nazish Alam M D N, Mishra P, Chandrasekaran S C. (2010). *Gender basis of periodontaldisease*.https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:g2kTQiaT5zMJ:www.ijbamr.com/MarchIssue/PDF136%2520ISSUE2.pdf+gender+basis+on+periodontal+disease&hl=en&gl=id&pid=bl&srcid=ADGEESgkh5_gf9eMBL6iyQXrLyy4PiGaAjG34kkdKVSO6RoBaY5D8S8GGBdpDGB035ArGavAFYDPemF93qwi66ell_n_UKEW5h7j_o0GEApFZdqjKD7w7v0owA2FTIztWZ3JWpB9qNt&sig=AHIEtbRBrNg4Ejy6PIDBSs5YCC4OH9FRHw Diakses pada tanggal 8 Desember 2016 pukul 22.25 wib.
- Niven, N. (2002). *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. Edisi 2. Alih bahasa : Agung Waluyo. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pintauli S, Hamada T. (2008). *Menuju gigi dan mulut sehat: pencegahan dan pemeliharanya*. Ed.I. Medan: USU Press:4-5,21.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2006). *Buku Ajar Fundamental : konsep, proses, dan praktik*. Jakarta : EGC
- Prasetyo, Bambang. dan Lina Miftahul Jannah. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Putra Fadlil. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Diakses dari <http://satriodamarpanuluh.blogspot.com/2011/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2016 pukul 22.25 wib.
- Putri MH, Herijulianti E, Nurjannah N. (2011). *Faktor Etiologi Mayor dalam Karies Gigi*. Diakses dari <https://www.repository.unand.ac.id/19988/4/BAB%201-4.pdf> pada tanggal 8 desember 2016 pukul 22.15 wib.
- Rama Prasuda, Joko Wiyono, Warsono (2017) *Peningkatan Pendidikan Orang Tua Sebagai Strategi Penanganan Karies Gigi Anak Usia 7-9 Tahun*. Volume 2, Nomer 3, 2017 hal 812-821. Diakses dari <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/viewFile/717/576> pada tanggal 8 Desember 2018 pukul 21.22 wib.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*. Diakses: 16 Agustus 2016, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>.
- Riyanti, Eriska. (2005). Skripsi. *Hubungan Pendidikan Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Bukhari*. Universitas Padjadjaran Fakultas Kedokteran Gigi. Bandung
- Riyanto, Agus. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Shanti. 2007. *Citra Tubuh, Pendidikan Ibu, sikap, Pengetahuani, Perilaku pada anak*. Media Medika Indonesiana. Vol 46, no 3.
- Santoso, S, Ranti, A. L,. (2009). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta dan PT. Bina Adiaksara.
- Sariningsih, Endang.(2012).*Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Siregar, Syofian. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta.PT. Bumi Aksara.
- Siti Nurbayani Dan Pudentiana Reno Enggarwati. (2013). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu Dengan Karies Gigi Murid 5 Tahun Di Pondok Labu*.
- Solikin, Abi Muhlisin, Kartinah. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di Tk 01 Pertiwi Karangbangun Karanganyar*.
- Stanley J. Nelson, DDS, MS., (2015). *Wheeler's Dental Anatomy, Physiology and Occlusion: Elsevier india Pvt. Ltd.*

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumawinata, Narlan. (2013). *Prinsip dan Praktik Ilmu Endodonsia*, Ed.3. Jakarta: EGC.
- Suprijanto. 2005. Pendidikan Orang Dewasa. Jakarta : Bumi Aksara.
- Susi Susi, Hafni Bachtiar, Ummul Azmi. (2011). *Hubungan Status Sosial Eknomi Orang Tua Dengan Karies Gigi Sulung Anak Umur 4 Dan 5 Tahun Pada Murid TK Adzkia II, TK Lillah, Dan TK Mutiara Ananda Di Kota Padang*.
- Tarigan, Rasinta. (2015). *Karies Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia..* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Welbury RR, Duggal MS, Hosey MT. (2005). *Pediatric dentistry*. 3 rd ed., New York: Oxford University Press: 107-8.